

Sistem Informasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik di MI Nahdlatul Ulama Kraksaan

Maria Ulfa Maulana Dewi¹ Nanang Qosim² Nur Hayati³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,3}

Email: marianatasha2401@gmail.com¹ qosimatik99@gmail.com² aathayati3@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Output dari penelitian ini adalah agar fungsi dari sistem manajemen informasi pendidikan dapat meningkatkan kinerja guru di MI Nahdlatul Ulama Kraksaan. Guru merupakan salah satu aspek yang mana tak kalah vital dari pembelajaran itu sendiri. Melalui tenaga pendidik, seorang pimpinan lembaga dapat menyalurkan visi misi lembaga yang di kelolanya melalui tenaga pendidik tersebut. Proses perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, merupakan kegiatan administratif. yang mana proses tersebut merupakan bagian dari pengambilan keputusan seorang pemimpin lembaga. Lalu selanjutnya, informasi yang di butuhkan oleh pengelola tersebut di sediakan sistem manajemen informasi (SMI) adalah suatu sistem yang mengelola seluruh laporan yang ada dalam lembaga tersebut. Seluruh fungsi manajemen baik itu pengorganisasian, pengelolaan, pengendalian, dan pengoperasian sangat di butuhkan untuk keberhasilan kegiatan maupun visi misi sekolah. Maka dari itu, penerapan sistem informasi akademik sangat perlu di sektor pendidikan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Pendidikan, Kinerja Tenaga Pendidik

Abstract

This research uses qualitative approach. Output from this research is that the functions of the education information management system can improve teacher performance at MI Nahdlatul Ulama Kraksaan. Teachers are an aspect that is no less vital than learning it self. Through teaching staff, an institution leader can channel the vision of the mission of the the institution he manages through the teaching staff. The process of planning, managing, organizing, are administrative activities where this process is part of the decision making of an institution leader. Then next, the information needed by the manager is provided by the information management system (SMI), namely a system that manages all the report contained in that institution. All management functions, including organizing, managing, controlling, and operating, are very much needed for the succes of the school's activities and vision and mission. There for, the implementation of academic information systems is very necessary in the education sector.

Keyword : Education Information System, Educator Performance



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Sekolah adalah institusi pendidikan yang mempunyai misi menyusun kegiatan belajar mengajar. Perkembangan teknologi informasi terbilang sangat pesat, pengembangan sistem dan teknologi informasi terjadi kurang lebih setiap dua tahun sekali, bahkan terkadang setahun sekali. Tujuan dari pelatihan yang efektif dan efisien adalah untuk memastikan bahwa tujuannya jelas, bahwa bahasa operasional digunakan untuk memudahkan pemahaman, dan bahwa penyusunan program dilakukan secara komprehensif dan sinergis dengan program lain. Kami memberikan manfaat satu sama lain. Manajemen sekolah merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan penilaian keberhasilan pendidikan dan pengajaran di sekolah berdasarkan nilai yang dicapai pelajar. Institusi pendidikan berkembang serta sebagai organisasi untuk mencapai tujuannya hendaknya merujuk pada pedoman dan juga petunjuk

perbaikan pendidikan¹. Manajemen pendidikan dalam era informasi menjadi fokus utama bagi kelanjutan pendidikan dalam arti lain adalah sebuah pendidikan yang wajib mempunyai keunikan tersendiri agar dapat tercipta hasil yang sesuai dengan sasaran organisasi lembaga pendidikan. Penyebabnya karena menurunnya pembangunan pendidikan baik kualitas maupun hasil yang diharapkan institusi pendidikan.² Sistem informasi telah memiliki banyak perubahan yang cukup besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pengambilan keputusan baik dalam tingkat operasional pemimpin di segala tingkatan. Perubahan ini juga sudah membuat banyak pergantian peranan manajer dalam pengambilan keputusan. Orang-orang itu di paksa harus tetap update dalam mengumpulkan informasi yang dianggap yang paling benar bisa di manfaatkan pada saat penetapan.

Perancangan, pengawasan, organisasi, pemimpin, terutama dalam ranah pendidikan adalah tindakan administratif yang esensinya adalah proses dari ketetapan serta informasi sangat di perlukan dalam setiap kegiatan. Informasi yang di butuhkan oleh para pengelola termasuk pengelola pendidikan adalah disediakannya sistem manajemen informasi (SMI) merupakan sistem yang memberi informasi kepada para pengelola lembaga pendidikan tersebut secara teratur.³ Pengambilan keputusan yang di lakukan oleh kepala sekolah yang mendapat dukungan oleh sistem manajemen informasi, itu akan sangat mendukung suatu pendidikan formal untuk mencapai tujuannya. Fakta ini bermula dari bermacam-macam bidang maupun komponen dalam lembaga contohnya kurikulum, kepegawaian, fasilitas, dan infrastruktur. Disetiap bidang itu mengimplementasikan sistem manajemen informasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Setiap informasi yang di dihasilkan oleh komponen itu selanjutnya di kumpulkan serta di jadikan informasi yang mengilustrasikan keadaan yang sedang berlangsung. Dengan itu kepala sekolah akan mengetahuinya lalu kemudian mencari langkah apa saja yang harus di ambil untuk mengarahkan lembaga untuk semakin berkembang.

Aspek yang tak kalah penting juga adalah seorang tenaga pendidik. Pendidik di MI Nahdlatul Ulama rata-rata semuanya adalah tamatan S1. Dengan demikian MI Nahdlatul Ulama bisa mencetak peserta didik yang memiliki jiwa ke islamian yang tinggi yang sesuai dengan visi misi sekolah. Semuanya dapat di buktikan melalui prestasi dan pencapaian yang telah di raih di berbagai event kompetisi. Seluruhnya bisa tercapai tergantung dari bagaimana kepala madrasah memimpin lembaga tersebut dan menghasilkan kebijakan. Kebijakan ini merupakan konotasi dari keputusan yang sudah di ambil oleh kepala sekolah. Sehingga, dari keputusan ini dapat menentukan arah tujuan pendidikan yang ingin di capai.⁴ MI Nahdlatul Ulama adalah salah satu sekolah yang terletak di kota kraksaan yang memiliki segudang prestasi. Salah satu keunggulan dari lembaga tersebut adalah manajerial kepala sekolah yang dalam upaya meningkatkan hasil kerja guru dan staf kependidikan yang sudah jadi tanggung jawabnya. Meski begitu, hasil pengamatan dan wawancara yang di lakukan di MI Nahdlatul Ulama ditemukan fakta bahwa seluruh tenaga pendidik yang ada di bawah naungan tersebut sudah memenuhi standar penilaian kinerja guru, dan petugas administrasi sekolah pun sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, sebagian guru yang masih membutuhkan pengarahannya juga bimbingan dari kepala sekolah dengan tujuan kinerja tenaga kependidikan bisa ditingkatkan.⁵

¹ Fuji Rahmadi et al., "Dampak Sistem Informasi Manajemen Terhadap Dunia Pendidikan," *Prosiding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmawangsa* 1, no. 1 (2022): 85–90, <https://doi.org/10.46576/prosfeb.v1i1.41>.

² Imam Hambali, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 124–34, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1085>.

³ Faisal Faisal, Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosadi, "Sistem Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Simdik Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 1 (2021): 77–85, <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.704>.

⁴ Irfan Jauhari, "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 2, no. 2 (2021): 190–208, <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v2i2.130>.

⁵ Imron Imron, Purwanto Purwanto, and Yusuf Rohmadi, "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kinerja Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 350, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2228>.

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, peningkatan kinerja tenaga pendidik memang diperlukan dengan harapan mampu bekerja dengan profesional dan mampu bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Peneliti berminat untuk melakukan penelitian ini terkait Sistem Informasi Pendidikan dalam upaya meningkatkan kinerja tenaga pendidik di MI Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo. Dengan harapan bisa mengetahui dan memahami praktek sistem manajemen pendidikan informasi serta berguna untuk meningkatkan kualitas lembaga pengajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode subyektif. Metode penelitian deskriptif adalah studi yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang pengalaman subjek penelitian berupa sikap, pendapat, langkah-langkah, serta sebagainya. Dengan keseluruhan mereka uraikan secara lisan, tertulis, dalam bahasa khusus. Setting alam dan menggunakan metode alam yang berbeda.⁶ Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme dan terhadap kondisi alam subjeknya, investigator utama, penyediaan data menggunakan teknik kombinasi, keterangan analisisnya berkualitas dan, hasilnya lebih fokus pada makna generalisasi.⁷ Dengan demikian mendefinisikan teknik penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan tujuan mengeksplorasi fenomena dengan mendalam dengan menerapkan pendekatan triangulasi dalam pengumpulan data, pengolahan data teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis data dan pencapaian secara subyektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengolahan Informasi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Tenaga Pengajar di MI Nahdlatul Ulama Kraksaan

Sistem manajemen informasi adalah bidang dalam ilmu manajemen yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan proses lembaga. Semua fungsi manajemen termasuk pengaturan, penyusunan, memimpin, (mengarahkan dan mengoperasikan), serta mengendalikan, dibutuhkan untuk efektivitas organisasi, bahkan dalam mengatur sekolah. Kesuksesan dalam manajemen tersebut didukung oleh sistem informasi yang berkualitas, memberikan fakta yang di perlukan oleh pengelola. SIM adalah sistem informasi yang memberikan data kepada pemakai dengan kebutuhan sama. SIM berorientasi agar penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan mampu menjalankan fungsinya dengan baik serta tepat serta pimpinan mampu membuat keputusan dengan cepat dan tepat. Satu di antara fungsi vital seorang pemimpin madrasah yaitu memiliki kewenangan dalam membuat keputusan terkait lembaga pendidikan. Sistem manajemen informasi menjadi dasar pengambilan keputusan bagi direktur di 4.444 sekolah. Ia dapat menjadi bahan baku penentuan keputusan pada suatu tahap yang spesifik, meskipun begitu bisa jadi bahan dasar untuk pengambilan keputusan pada tahap berikutnya.⁸

Pendapat Nanang fatah dalam tulisan Abd.wahab dan Umiarso, beliau mengartikan, yaitu hasil kerja guru dapat di artikan sebagai kemajuan yang didorong oleh sikap, pemahaman, serta inovasi di dalam melakukan tugas. Sementara abdullah amir menyimpulkan bahwa hasil kerja guru adalah sebuah ilustrasi yang di visualisasikan terkait tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu aktivitas atau tindakan dalam upaya merealisasikan visi dan misi dari suatu

⁶ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," n.d., 7823-30.

⁷ Haryono.

⁸ Nur Rahmi Sonia, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 94-104, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>.

lembaga.⁹ Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam pasal 1 UU no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa staf pendidikan merupakan bagian dari komunitas yang anggota masyarakat yang telah mendedikasikan dirinya yang di angkat untuk memfasilitasi mengupayakan pembelajaran. Sementara guru merupakan anggota staf pendidikan, yang berkapabilitas sebagai pengajar, pembimbing akademik, konsultan, instruktur belajar serta istilah lain yang relevan dengan spesifikasi, dan juga yang ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah.¹⁰

Melalui wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada hari senin tanggal 06 february 2024 melalui kepala sekolah MI Nahdlatul Ulama Kraksaan. beliau mengatakan *“untuk meningkatkan kinerja guru, sebenarnya berawal dari finansial kita dulu.artinya, perolehan dari guru dengan bahasa lain bisyaroh atau bahasa nasional nya adalah HR, kita meningkatkan kinerja guru kita yang pertama adalah finansial. Kenapa? Karna, disamping guru tersebut mengeluarkan tenaga nya untuk mengajar, maka kita juga harus menyeimbangkan atau menyediakan fasilitas dan finansial yang ada di sekolah kita dulu untuk semakin meningkatkan ke profesionalan dan kinerja guru tersebut. Lalu selanjutnya, di era teknologi sekarang yang semakin berkembang, kita senantiasa juga harus memberitahukan dan mengajarkan seluruh tenaga pendidik yang ada di MI Nahdlatul Ulama mengenai teknologi yang sudah lumrah dan mungkin sudah di praktekkan di lembaga lain, contohnya adalah fitur absensi secara online atau kita menyebutnya dengan fingerprint sensor. Dengan adanya teknologi tersebut, saya selaku kepala sekolah bisa dengan mudah mengecek dan memantau siapa saja guru yang tidak atau berhalangan hadir. Adapun keunggulan dari Sistem Informasi Manajemen Pendidikan yang berupa fingerprint sensor tersebut kita tidak perlu lagi menggunakan absen guru secara manual, akan tetapi kita sudah dapat melakukan nya secara online. Dan dengan adanya teknologi tersebut, data yang sudah masuk itu tidak bisa di palsukan, karna setiap tenaga pendidik memiliki sidik jari yang berbeda-beda, sehingga menjadi pilihan yang tepat bagi kepala sekolah mengadakan teknologi tersebut untuk memantau guru tanpa harus dilakukan secara manual”*.

Akan tetapi beliau juga mengatakan *“meskipun kita sudah mempraktek kan nya,pasti akan ada kendala yang menjadi penghalang sukses nya teknologi tersebut beroperasi. Salah satunya adalah karna error. Akan tetapi itu tidak menjadi suatu masalah yang begitu signifikan, karna mungkin itu hanya error di beberapa aplikasi saja dan selanjutnya kita akan memanggil jasa IT yang sudah profesional untuk memperbaiki kendala-kendala yang terjadi tersebut”*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa MI Nahdlatul Ulama menerapkan sistem checklock tersebut untuk memudahkan kepala sekolah mengontrol seluruh tenaga pendidik yang ada dalam naungan lembaga tersebut. Dan juga keinginan kepala sekolah tersebut menerapkannya adalah selain memudahkan untuk mengontrol beliau juga ingin terus meningkatkan kinerja tenaga pendidik agar menjadi setara dengan lembaga-lembaga lain dan juga dapat semakin meningkatkan sdm yang ada dalam lembaga tersebut.

Faktor Pendukung Dan Hambatan Dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di MI Nahdlatul Ulama Kraksaan

Beberapa faktor menjadikan sistem informasi manajemen penting dalam lingkungan pendidikan, termasuk fakta bahwa sekolah menghadapi skala global yang bertambah kompleks dan lingkungan pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis. Terlepas dari semua permasalahan ini, 4.444 madrasah diharuskan mengambil keputusan segera selaku pengambil

⁹ Hamdan, Fransisko Chaniago, an d Rizky Takriyanti, *“Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah,” Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 51–64.

¹⁰ Imron, Purwanto, and Rohmadi, *“Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kinerja Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.”*

keputusan. Sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk kebutuhan manajemen dengan tujuan menunjang fungsi dan kegiatan pengelolaan suatu lembaga pendidikan.¹¹ Untuk membantu dalam mencapai maksud sasaran operasional pada lembaga pembelajaran. Melalui sistem informasi manajemen maka sekolah bakal menikmati berbagai kegunaan antara lain, yang pertama adanya sistem manajemen data dan informasi pendidikan. Yang kedua, integrasi fakta dan wawasan pendidikan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan. Yang ketiga, adanya statistik dan kabar pendidikan yang komprehensif kepada semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan.¹² Sistem informasi manajemen sekolah menjadi ujung tombak dalam memperbarui semua informasi tersebut. Tentu saja, ada dukungan dari seluruh subsistem organisasi. Sesuai dengan penjelasan bapak kepala sekolah di MI Nahdlatul Ulama Kraksaan pada hari senin tanggal 06 februari 2024.

Faktor penunjang yang utama adalah finansial. Jika ketersediaan alat tidak memadai, maka sistem informasi tersebut akan tidak terlaksana. Disamping itu, ada kolaborasi antar sekolah baik dari sisi infrastruktur ataupun dari sisi sumber daya manusia untuk menyokong MI Nahdlatul Ulama Kraksaan sebagai sekolah dalam mengimplementasikan sistem digitalisasi. Berkenaan dengan kendala yang menyebabkan kurang efektifnya penerapan SIM di MI Nahdlatul Ulama Kraksaan salah satunya adalah terjadinya error pada sistem. Dan cara mengatasi ke eroran tersebut adalah, kepala sekolah melakukan perbaikan dan pembaharuan pada sistem teknologi tersebut. Dengan demikian, didalam melaksanakan sistem manajemen pendidikan terintegrasi yang dapat memfasilitasi pencapaian tujuan mutu pembelajaran, perlu adanya kesejajaran aset yang ada diantara sumber daya manusia yang tersedia dengan kemampuan pengoperasian teknologi digital sama seperti komputer dan ketersediaan anggaran agar memperolehnya yang semakin berkembang. Maka dari itu, pentingnya persiapan yang terencana dengan baik dengan harapan penerapan sistem informasi pendidikan bisa tercapai secara optimal, mengikuti perkembangan global maka pembelajaran yang dibutuhkan masyarakat umum dapat semakin banyak dipasarkan serta dijual. Informasi manajerial Education akan berperan penting bagi penetapan dalam sektor pembelajaran. Demikian pula, memiliki dampak positif bagi masyarakat selaku sub sistem dan kontrol sosial terutama berfungsinya sekolah serta dalam penyelenggaraan pelayanan pembelajaran yang berkualitas, kuantitas, serta hal-hal yang perlu diperhatikan¹³.

KESIMPULAN

Hasil dari kajian tersebut, di simpulkan sebagaimana berikut sistem manajemen informasi yaitu sistem digital yang menyampaikan informasi dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna. SIM bertujuan agar penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dapat berhasil menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dan tepat serta pimpinan mampu membuat keputusan dengan cepat dan dan akurat. Sebagian dari fungsi pokok seorang pengelola yaitu penentu kebijakan sekolah. Dengan penerapan sistem informasi manajemen maka sekolah bakal menikmati berbagai kegunaan antara lain, yang pertama, adanya sistem manajemen data dan informasi pendidikan. Yang kedua, integrasi fakta serta wawasan pendidikan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan. Yang ketiga, adanya statistik dan informasi pendidikan yang komprehensif kepada semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Dalam pelaksanaan pemanfaatan SIM tersebut, tentunya ada faktor pendorong dan penghalang dari ter realisasinya program tersebut. Adapun faktor pendorongnya adalah dapat melakukan pendataan dengan baik dalam lingkup tenaga pendidik. Sedangkan faktor

¹¹ Sholehchan, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang," *Sholehchan* 1 (2021): 8–19.

¹² Hambali, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran."

¹³ Sonia, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo."

penghambatnya adalah kendala error pada sistem tersebut. Akan tetapi kepala sekolah sebisa mungkin agar kendala tersebut tidak berlangsung lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, Faisal, Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosadi. "Sistem Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Simdik Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 1 (2021): 77–85. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.704>.
- Hambali, Imam. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 124–34.
- Hamdan, Fransisko Chaniago, and Rizky Takriyanti. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 51–64.
- Haryono, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1085>. n.d., 7823–30.
- Imron, Imron, Purwanto Purwanto, and Yusuf Rohmadi. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kinerja Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 350. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2228>.
- Jauhari, Irfan. "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 2, no. 2 (2021): 190–208. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v2i2.130>.
- Rahmadi, Fuji, Munisa Munisa, Salma Rozana, Charles Rangkuti, Rustam Ependi, and Eko Hariyanto. "Dampak Sistem Informasi Manajemen Terhadap Dunia Pendidikan." *Prosiding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmawangsa* 1, no. 1 (2022): 85–90. <https://doi.org/10.46576/prosfeb.v1i1.41>.
- Sholechan. "Implementasi Sistem Snformasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang." *Sholehan* 1 (2021): 8–19.
- Sonia, Nur Rahmi. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 94–104. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>.